

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Sesuai dengan penelusuran yang telah dilakukan, terdapat tiga penelitian yang relevan dengan judul peneliti: Pertama penelitian Rahmawati, tahun 2014 yang berjudul, “*Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Pengembangan Kepribadian Religius Peserta Didik Di SMA Negeri 6 Sidrap*”. Pada penelitian ini diketahui bahwa rohis sebagai ekstrakurikuler di sekolah sangat memiliki andil dalam bidang keagamaan di sekolah. Dengan adanya rohani Islam, peserta didik yang kurang memperoleh pengetahuan keagamaan di kelas, maka ia bisa memperolehnya di luar kelas dengan mengikuti kegiatan-kegiatannya. Selain itu rohis merupakan bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang didalamnya mengandung pembinaan akhlak terhadap anggotanya karena dalam kegiatannya, rohis membina peserta didik agar menjadi peserta didik dengan tingkah laku yang baik dan tidak melanggar dari norma-norma agama. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler rohis berpengaruh terhadap pengembangan kepribadian religius peserta didik.<sup>1</sup>

Persamaan di antara keduanya yaitu pada skripsi karya Rahmawati dan penelitian ini sama-sama meneliti tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam hal ini yang dimaksud yaitu Rohani Islam. Adapun perbedaannya jika penelitian karya Rahmawati meneliti tentang pengaruh pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam (rohis) terhadap pengembangan kepribadian religius,

---

<sup>1</sup>Rahmawati, “*Pengaruh Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Terhadap Pengembangan Kepribadian Religius Peserta Didik Di Sma Negeri 6 Sidrap*” (Skripsi Sarjana; Fakultas Tarbiyah: Parepare;2019).

sedangkan penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat menumbuhkan kesalehan sosial peserta didik.

Kedua penelitian Zamroni, tahun 2008 yang berjudul “*Pengaruh Puasa Ramadhan Terhadap Kesalehan Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Salatiga Angkatan Tahun 2004*”. Penelitian ini mempunyai hubungan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zamroni yang sama-sama meneliti tentang kesalehan sosial dan adapun perbedaan yang dilakukan calon peneliti dengan hasil penelitian Zamroni meneliti tentang pengaruh puasa Ramadan, sedangkan peneliti yang akan diteliti oleh calon berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya menunjukkan bahwa sesungguhnya puasa Ramadan sangat berpengaruh positif kesalehan sosial mahasiswa STAIN Salatiga angkatan tahun 2004, hal ini telah ditunjukkan dengan bukti penelitian bahwa hasil kuadra puasa Ramadan lebih besar dari hasil kuadra pada taraf kesalehan sosial. Sehingga di sini perlu dinyatakan bahwa ada hubungan yang positif antara puasa Ramadan dengan kesalehan sosial mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Salatiga angkatan tahun 2004, maka hipotesis kerja yang dinyatakan ada hubungan positif antara puasa Ramadan mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) STAIN Salatiga angkatan Tahun 2004.<sup>2</sup>

Jadi penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang kesalehan sosial, adapun perbedaannya yaitu penelitian sebelumnya membahas tentang

---

<sup>2</sup>Zamroni, “*Pengaruh Puasa Ramadhan Terhadap Kesalehan Sosial Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (STAIN) Salatiga Angkatan Tahun 2004*” (Skripsi Sarjana; IAIN Salatiga, 2004) e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id (diakses pada 24 Juli 2019).

pengaruh puasa Ramadan terhadap kesalehan sosial mahasiswa program studi pendidikan Agama Islam, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menumbuhkan kesalehan sosial pada peserta didik. Seperti menahan amarah, memaafkan kesalahan orang lain, bersedekah baik saat lapang maupun sempit, berbicara sopan dengan orang lain, dan memiliki sikap kasih sayang sesama teman dan guru.

Ketiga penelitian Tri Mayasari, tahun 2017 yang berjudul “*Nilai-Nilai Kesalehan Sosial dalam Tradisi Sumur Kawak di Masyarakat Dusun Jetak Tani Duyungan Sidoharjo Sragen*”. Penelitian tersebut menjelaskan bagaimana nilai-nilai kesalehan sosial dalam tradisi sumur kawak di masyarakat Dusun Jetak Tani Duyungan Sidoharjo Sragen.<sup>3</sup> Adapun persamaan pada penelitian ini yaitu pada aspek kesalehan sosial.

## **2.2 Tinjauan Teoretis**

### **2.2.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan.**

#### **2.2.1.1 Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dalam kamus besar bahasa Indonesia ekstrakurikuler berarti berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum, seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.<sup>4</sup> Adapun pendapat para ahli tentang definisi kegiatan ekstrakurikuler yaitu sebagai berikut:

---

<sup>3</sup>Tri Mayasari, “*Nilai-nilai Kesalehan Sosial Dalam Tradisi Sumur Kawak di Masyarakat Dusun Jetak Tani Duyungan Sidoharjo Sragen*” (Skripsi sarjana: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), eprints.iain-Surakarta.ac.ic.pdf, (diakses pada tanggal 19 Desember 2019).

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: PT Gramedia, 2008), h. 360.

- 2.2.1.1.1 Menurut Suharsimi Arikunto kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.
- 2.2.1.1.2 Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.<sup>5</sup>
- 2.2.1.1.3 Istilah ekstrakurikuler berarti pengalaman di luar lingkungan kurikulum sekolah. Meskipun istilah tersebut digunakan untuk maksud kegiatan di luar kurikulum sekolah dan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam aspek kognitif maupun afektif, mengembangkan bakat serta minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju manusia seutuhnya, mengetahui, mengenal, serta membedakan hubungan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya.

Dari definisi di atas dapat di pahami bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan oleh peserta didik di luar struktur program sekolah di luar jam pelajaran agar dapat memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari peserta didik dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu atau beberapa bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok peserta didik sesuai dengan minat, bakat, serta kreativitasnya masing-masing misalnya olahraga,

---

<sup>5</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2002), h. 270-271.

kesenian, berbagai macam keterampilan. Karena kebutuhan peserta didik bukan hanya pada kegiatan belajar saja, melainkan kegiatan-kegiatan yang ada di luar jam pelajaran seperti kegiatan ekstrakurikuler agar minat, bakat, serta kreativitasnya dapat berkembang dan tersalurkan dengan baik sesuai dengan potensinya masing-masing.

#### 2.2.1.2 Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah:

- 2.2.1.2.1 Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan peserta didik beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- 2.2.1.2.2 Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- 2.2.1.2.3 Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.<sup>6</sup>

Lebih Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan menegaskan bahwa ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler harus berpangkal pada kegiatan yang dapat menunjang serta dapat mendukung program intrakurikuler dan program kokurikuler. Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran peserta didik, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.

---

<sup>6</sup>B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, h. 286.

### 2.2.1.3 Pengertian Keagamaan

Kata keagamaan merupakan istilah yang mengalami imbuhan dari kata dasar “Agama” yang mendapat awalan “ke-“ dan “-an” yang menunjukkan kata sifat yaitu bersifat keagamaan dengan pengertian sebagai berikut:

2.2.1.3.1. Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntunan hidup bagi para penganutnya.

2.2.1.3.2. Agama adalah kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang dengan kepercayaan itu.

2.2.1.3.3. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat terdapat di agama, segala sesuatu mengenai agama.<sup>7</sup>

Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama. Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah secara umum dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dan jenis meliputi:

1. Pembinaan keimanan dan ketakwaan.
2. Pembinaan berbangsa dan bernegara.
3. Pembinaan kepribadian dan akhlak mulia.
4. Pembinaan berorganisasi dan kepemimpinan.
5. Pembinaan keterampilan dan kewiraswastaan.
6. Pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi.
7. Pembinaan persepsi, apresiasi, dan kreasi seni.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>TB, AAT Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Jovenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 154.

<sup>8</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 173.

#### 2.2.1.4 Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Fungsi dari program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya.

- 2.2.1.4.1. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya di masyarakat.
- 2.2.1.4.2. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar.
- 2.2.1.4.3. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang berkeaktifan tinggi dan penuh karya.
- 2.2.1.4.4. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas.
- 2.2.1.4.5. Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah swt., Rasul, manusia, dan alam semesta bahkan diri sendiri.
- 2.2.1.4.6. Mengembangkan sensitifitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan sosial keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial dan dakwah.
- 2.2.1.4.7. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- 2.2.1.4.8. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik.

2.2.1.4.9. Melatih kemampuan peserta didik untuk bekerja dengan sebaik-baiknya secara mandiri maupun kelompok.

2.2.1.4.10. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah sehari-hari.<sup>9</sup>

Secara umum fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yaitu, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperoleh pengalaman dalam menjalankan apa yang diperintahkan oleh agama Islam, terutama hal-hal yang berkaitan dengan rukun Islam. Untuk selanjutnya menjadi kebiasaan peserta didik agar selalu mengajarkan ajaran syariat agama Islam.

#### 2.2.1.5 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Secara garis besar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu kegiatan harian, pekanan, bulanan, dan tahunan.

##### 2.2.1.5.1 Kegiatan Harian

Kegiatan harian adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari ketika waktu sekolah. Adapun beberapa kegiatan harian sebagai berikut:

###### 2.2.1.5.1.1 Salat Dhuhur Berjama'ah

Salat menurut bahasa berarti do'a. Kemudian menurut *syara'* ialah menghadapkan diri kepada Allah swt. sebagai suatu amal ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Salat dhuhur adalah salat yang dilaksanakan ketika tergelincirnya matahari sampai masuknya waktu

---

<sup>9</sup>Jejak Pendidikan, *Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan* (Blog. Jejak Pendidikan) [www.jejakpendidikan.com](http://www.jejakpendidikan.com) (diakses pada tanggal 10 Desember 2019).

salat ashar. Adapun jumlah rakaat salat dhuhur ialah 4 rakaat. Kegiatan ini mengajak kepada seluruh peserta didik melaksanakan salat dhuhur secara berjama'ah kecuali yang berhalangan (haid) dan non muslim. Adapun hukum salat berjama'ah adalah sunnah muakkadah (sunnah yang dikuatkan), yaitu di bawah wajib dan diatas sunnah biasa.<sup>10</sup>

#### 2.2.1.5.1.2 Kultum

Kultum atau kuliah tujuh menit yaitu menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu yang tidak banyak, yakni hanya tujuh menit saja sesuai dengan namanya “kultum”. Kultum kemudian disebut orang dengan sebutan ceramah singkat yang hanya membahas sedikit hal dari problematika agama atau hanya sekedar pengingat saja agar orang tak lalai pada masalah agama atau masalah-masalah yang bersifat baik. Dalam konteks Islam ceramah adalah suatu aktivitas untuk mengajak orang lain agar mau mengikuti ajaran yang disampaikan Allah swt. melalui Nabi dan Rasul-Nya.<sup>11</sup> Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari tepatnya setelah selesai shalat dhuhur. Adapun yang biasa menjadi pokok pembahasannya seperti mengajak teman atau saudara untuk mau memperhatikan nasib orang-orang miskin dan anak yatim piatu, mengingatkan teman agar disiplin dan jujur mengerjakan tugas, dan mengingatkan teman-teman agar tidak mencoba-coba menggunakan narkoba.

---

<sup>10</sup>Kahar Masyhur, *Salat Wajib Menurut Mazhab yang Empat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995), h. 329.

<sup>11</sup>Ismatu Ropi, dkk, *Pendidikan Agama Islam Di Smp & Sma Untuk Guru* (Cet. 1, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 154.

### 2.2.1.5.2 Kegiatan Pekan

Kegiatan pekan adalah kegiatan yang hanya dilaksanakan satu kali dalam satu minggu. Adapun beberapa kegiatan pekan sebagai berikut:

#### 2.2.1.5.2.1 Salat Jum'at di Musolah Sekolah

Salat Jum'at adalah kewajiban atas setiap mukallaf berdasarkan dalil-dalil yang menjelaskan tentang kewajibannya dan ancaman yang keras bagi mereka yang meninggalkannya, dan dengan kepedulian Nabi Muhammad saw. untuk membakar orang yang meninggalkannya.<sup>12</sup> Tidak ada hujjah yang jelas setelah perintah Qur'ani yang mencakup setiap individu dalam firman Allah, Q.S. Al Jumu'ah (62): 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ  
ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.<sup>13</sup>

Ayat di atas menyatakan: Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru yakni dikumandangkan adzan oleh siapa pun untuk shalat pada dhuhur hari Jum'at, maka bersegeralah kuatkan tekad dan langkah, jangan bermalas-malasan apalagi mengabaikannya, untuk menuju dzikrullah menghadiri salat dan khutbah Jum'at, dan tinggalkanlah jual beli yakni segala macam interaksi dalam bentuk dan kepentingan apapun bahkan semua yang dapat mengurangi perhatian terhadap upacara Jum'at,

<sup>12</sup>Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Shalat Jum'at Bersama Rasulullah* (Jakarta Selatan: Najla Press, Oktober 2002), h. 68-69.

<sup>13</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang: Raja Publishing), h. 554.

yang baik buat kamu, jika kamu mengetahui kebaikannya pastilah kamu mengindahkan perintah ini.<sup>14</sup> Jadi, seruan untuk salat yang dimaksud di atas, dan yang mengharuskan segala aktivitas dihentikan termasuk kegiatan proses belajar mengajar.

#### 2.2.1.5.2.2 Mengumpulkan Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa-yunfiq* yang artinya membelanjakan atau membiayai yang terkait dengan usaha yang disetujui oleh Allah. Infaq adalah sebuah kegiatan yang membelanjakan atau mengeluarkan harta kita tanpa ada nisab atau ukuran lebih dari jumlah harta yang harus dikeluarkan. Infaq berbeda dengan zakat, karena infak tidak harus diberikan kepada orang-orang tertentu sebagaimana halnya dengan zakat yang telah ditentukan kepada siapa zakat tersebut diberikan. Infaq dapat diberikan kepada keluarga, kerabat, anak yatim, orang miskin, atau orang dewasa yang dalam perjalanan jauh.<sup>15</sup> Dalam berinfaq, bisa dilakukan oleh setiap orang yang beriman, baik yang berpenghasilan tinggi maupun rendah, apakah ia di saat lapang maupun sempit.

#### 2.2.1.5.2.3 Salat Duha

Salat duha adalah salat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari mulai naik. Sekurang-kurangnya salat duha ini dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat atau delapan rakaat. Waktu salat duha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi kurang lebih 7 hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu dhuhur). Bacaan surah dalam salat duha pada rakaat pertama ialah Asy-Syamsu dan pada rakaat kedua surah Adh-

---

<sup>14</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah* (Vol.14,Ciputat : Lentera Hati, 2000), h. 230.

<sup>15</sup>Kita bisa. *Pengertian Infaq dan pembagiannya dalam Islam*, Situs Resmi Kita Bisa.com. <https://blog.kitabisa.com> (20 Desember 2019).

Dhuha.<sup>16</sup> Kegiatan ini diwajibkan bagi semua peserta didik yang beragama Islam kecuali bagi peserta didik muslimah yang sedang berhalangan (haid).

#### 2.2.1.5.2.4 Pengajian

Dalam kegiatan ini peserta didik secara bersama-sama membaca Al-Qur'an, dengan surah-surah yang telah ditentukan. Kegiatan ini dimaksudkan agar semua peserta didik mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, dimana diselenggarakan selama 30 menit sebelum pembelajaran dimulai.<sup>17</sup> Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi firman Allah swt. yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw. dengan perantara malaikat Jibril untuk dijadikan pedoman dan petunjuk hidup umat manusia hingga akhir zaman. Dan salah satu tujuan kegiatan ini untuk membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

#### 2.2.1.5.3 Kegiatan bulanan

Kegiatan bulanan adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap sekali dalam sebulan ketika waktu sekolah. Adapun beberapa kegiatan bulanan sebagai berikut:

2.2.1.5.3.1 Diskusi rutin putra, putri, atau putra dan putri.

2.2.1.5.3.2 Ceramah bulanan di sekolah, khusus bulan Ramadan kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Tarawih di musolah sekolah yang diikuti oleh warga sekolah dan masyarakat sekitar sekolah. Pada kegiatan tarawih diprogramkan ceramah Ramadan sebelum tarawih.
2. Buka puasa bersama.

---

<sup>16</sup> Moh. Rifa'i, *Kumpulan Salat-Salat Sunna* (Semarang: PT. Karya Toha Putra), h. 31.

<sup>17</sup> Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, h. 176.

### 3. Perawatan masjid.<sup>18</sup>

#### 2.2.1.5.4 Kegiatan Tahunan

Kegiatan tahunan adalah kegiatan yang dilaksanakan hanya satu kali dalam satu tahun. Adapun kegiatan tahunan sebagai berikut:

##### 2.2.1.5.4.1 Perayaan Isra Mi'raj

Isra Mi'raj adalah perjalanan yang dilakukan Nabi Muhammad saw. dalam waktu satu malam saja, dari masjid Haram di Makkah ke masjid Al-Aqsha di Palestina. Tepatnya pada 27 Rajab.

*The prophet, on the first lap of his journey to heaven (ASCENSION) was taken from ka'bah to Bait-al-Maqdis on a Buraq attended upon by the angel Jibril, where he led the prayer offered by all the prophets of Allah. Then he was taken to the heaven nearest to our world, whereas he met Adam, the first man on earth. There he saw the souls of the prosperous man on Adam's right hand and those of the unfortunate failures on his left hand. Similarly, he saw on the second heaven christ and john the Baptist, on the third Joseph, on the fourth Idris, on the fifth, Aaron, on the sixth Moses. When the prophet passed by Moses, he began to weep. When asked the reason of his lament, he said, "This youngman was honoured with prophethood after me, but compared to mine a much larger number of his followers shall enter heaven. And when he was taken to the seventh heaven, he met Ibrahim there. Then he was shown around Sidrah-al-Muntaha and Bait-al-Ma'moor. There he saw Jibril in his original form (of the archangel) with six hundred wings."<sup>19</sup>*

Pertama kali nabi berangkat menuju ke surga (Isra' Mi'raj) dimulai dari Ka'bah ke Baitul Maqdis dengan menaiki buraq yang dipandu malaikat Jibril, dimana Nabi juga mengimani salat atas kemauan para nabi Allah. Kemudian baginda dibawa menuju kelangit pertama yang dekat dengan dunia, di mana beliau bertemu dengan nabi Adam, manusia pertama di Bumi. Di sini beliau melihat jiwa-jiwa manusia yang suci di tangan kanan Adam sedangkan diamelihat jiwa-jiwa kotor di tangan kiri Adam. Lalu, beliau bertemu dengan Isa dan Yunus di langit kedua, Yusuf di langit ketiga, Idris di langit keempat, Harun di langit kelima, dan Musa di langit keenam. Ketika beliau telah meninggalkan Musa, Musa mulai menangis. Ketika ditanya alasan dia menangis, Musa pun berkata, "Pemuda ini diangkat menjadi seorang rasul

<sup>18</sup>Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*, h. 181-182.

<sup>19</sup>Muhammad Bin-e-Abd-Al-Wahab, *Life of The Prophet in Brief* (Delhi: Adam Publishers, 2000), h.143-144.

setelah diriku, namun hanya pengikutnya dibenarkan masuk kesurga sebelum pengikut para rasul yang lainnya”. Dan ketika beliau naik kelangit ketujuh, beliau bertemu dengan nabi Ibrahim. Kemudian beliau dibawa melihat keadaan sidratul muntaha dan baitul makmur. Di sana beliau melihat bentuk sebenarnya malaikat Jibril yang mempunyai enam ratus sayap.

Kejadian ini merupakan salah satu peristiwa penting bagi umat Islam, karena pada peristiwa inilah di mendapat perintah untuk menunaikan shalat lima waktu sehari semalam. Isra dan Mi'raj merupakan dua peristiwa berbeda, namun karena kedua peristiwa ini terjadi pada waktu yang bersamaan maka disebutlah Isra Mi'raj. Isra merupakan kisah perjalanan Nabi Muhammad saw. dari masjid Haram di Mekkah ke masjid Aqsha di Palestina. Sedangkan Mi'raj merupakan kisah perjalanan Nabi dari bumi naik ke langit ketujuh dan dilanjutkan ke Sidratul Muntaha untuk menerima perintah Allah swt. menjalankan salat lima waktu dalam sehari semalam.

#### 2.2.1.5.4.2 Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.

Maulid Nabi Muhammad saw. ialah peringatan hari lahir Nabi Muhammad saw., yang di Indonesia perayaannya jatuh pada setiap tanggal 12 Rabiul Awal dalam penanggalan Hijriyah. Perayaan maulid ini merupakan tradisi yang berkembang di sebagian masyarakat Islam jauh setelah nabi Muhammad saw. wafat. Dalam kegiatan ini yang menjadi pokok pembahasan yaitu sejarah dari Nabi Muhammad saw. Perayaan hari Maulid Nabi Muhammad saw. di Indonesia umumnya menyambut Maulid Nabi dengan mengadakan perayaan-perayaan keagamaan seperti pembacaan salawat Nabi, pembacaan syair Barzanji dan pengajian.<sup>20</sup> Dalam peringatan Maulid Nabi dapat dijadikan momentum untuk mendekatkan diri kepada Rasulullah saw. dengan meneladani kisah dan sifat-sifat Rasulullah saw.

---

<sup>20</sup>Jurnal123, *Peringatan Maulid Nabi Muhammad saw.* Situs Resmi Jurnal123. <https://jurnal123.com> (diakses 2 Januari 2020).

#### 2.2.1.5.4.3 Menyelenggarakan Kurban dan Pembagian Daging Qurban ke Masyarakat

Ibadah qurban ditujukan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt. kurban merupakan ritual ibadah yang dilakukan dengan menyembelih hewan ternak untuk dipersembahkan kepada Allah swt. Kurban hukumnya sunnah yang diwajibkan atas setiap keluarga muslim sesuai kemampuan mereka untuk berkorban.<sup>21</sup> Hal ini berdasarkan Firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Kautsar ayat 2:

فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah.<sup>22</sup>

Kegiatan ini dilakukan untuk memperingati kisah Nabi Ibrahim yang mengorbankan putranya Nabi Ismail, untuk Allah swt.

### 2.2.2 Kesalehan Sosial

#### 2.2.2.1 Pengertian Kesalehan Sosial

Secara etimologis istilah kesalehan sosial merupakan gabungan dari dua kata yaitu kesalehan dan sosial. Untuk lebih jelasnya peneliti akan uraikan satu per satu. Sebelum mendapat awalan dan akhiran kata kesalehan berasal dari kata “saleh” atau “saleh”. Kata saleh berasal dari bahasa Arab yaitu *shalahu* yang apabila diartikan merupakan kebalikan dari kata *fasad*. Apabila *fasad* dapat dikatakan sebagai membuat kerusakan, maka *sholahu* dapat di artikan sebagai membuat kebaikan.. Setelah ditambah awalan “ke” dan akhiran ‘an”, kata saleh yang diartikan sebagai kesungguhan hati dalam hal menunaikan agama atau dapat diartikan juga kabaikan

<sup>21</sup>Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam ISLAM* (Cet. XXIII; Jakarta: Darul Haq), h. 594.

<sup>22</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 602.

hidup. Dalam kamus besar bahasa Indonesia saleh mempunyai arti taat dan bersungguh-sungguh menjalankan ibadah, suci dan beriman.

Adapun kata “sosial” berasal dari kata latin *socius* yang berarti kawan atau teman. Sosial dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya yang berkenaan dengan masyarakat.<sup>23</sup> Sosial dapat diartikan sebagai bentuk pertemanan yang berada dalam skala besar yaitu masyarakat. Berarti sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Yang lebih penting adalah bahwa kata sosial mengandung mengandung pemahaman adanya sifat berjiwa pertemanan, terbuka untuk orang lain dan tidak bersifat individual atau egois maupun tertutup terhadap orang lain. Sedangkan secara terminologis ada banyak pengertian tentang kesalehan sosial, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 2.2.2.1.1 Menurut Guntur, kesalehan sosial adalah semua jenis kebajikan yang ditunjukkan kepada semua manusia, misalnya bekerja untuk memperoleh nafkah bagi anak, istri, dan keluarga.<sup>24</sup>
- 2.2.2.1.2 Menurut Ali Anwar Yusuf mengartikan kesalehan sosial secara normatif, kesalehan sosial merupakan deviasi (turunan) dari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah swt. khususnya dari sisi *hablum min an-naas*.
- 2.2.2.1.3 Menurut Abdurrahman Wahid (Gus Dur) kesalehan sosial adalah suatu bentuk yang tidak cuma ditandai oleh rukuk dan sujud, melainkan juga oleh cucuran keringat dalam praktik hidup keseharian kita dan bagaimana kita berusaha dapat hidup berdampingan dengan orang lain.

---

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1331.

<sup>24</sup> Mohammad Sobary, *Kesalehan Sosial* (Yogyakarta:Lkis, 2007), h. 133

2.2.2.1.4 Menurut Ilyas Abu Haidar kesalahan sosial adalah kumpulan dasar akhlak-akhlak dan kaidah-kaidah sosial tentang hubungan antara masyarakat serta semua perkara tentang urusan umat beragama dijaga dan diperhatikan oleh penegak hukum sehingga terciptalah suatu kerukunan umat beragama.<sup>25</sup>

Kesalahan sosial berarti kepatuhan menjalankan ibadah.<sup>26</sup> Kesalahan merupakan penghayatan dan pengamalan ajaran agama secara sempurna. Seorang muslim mengamalkan ajaran Islam berarti mengamalkan ajaran Islam dan berada pada proses pencapaian kesalahan. Pengamalan yang terus menerus terhadap ajaran Islam menjadi awal tertanamnya kesalahan dalam jiwa setiap muslim. Perintah menjalankan agama tujuan utamanya adalah mencetak hamba Allah yang saleh yang tidak hanya berakibat positif pada dirinya tetapi juga pada lingkungannya. Kesalahan sosial merupakan orientasi religius individu dimana tidak hanya berhubungan dengan Allah tetapi juga merupakan orientasi religius individu dalam berinteraksi dengan sesama. Kesalahan sosial dipahami sebagai kesalahan yang menunjukkan pada perilaku orang yang peduli dengan nilai-nilai Islami, yang bersifat sosial. Bersikap santun pada orang lain, suka menolong, perhatian terhadap masalah-masalah umat, memperhatikan dan menghargai hak sesama, mampu berpikir berdasarkan perspektif orang lain, mampu berempati artinya mampu merasakan apa yang orang lain rasakan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Tri Mayasari, “*Nilai-nilai Kesalahan Sosial Dalam Tradisi Sumur Kawak di Masyarakat Dusun Jetak Tani Duyungan Sidoharjo Sragen*” (Skripsi sarjana: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2017), eprints.iain-Surakarta.ac.ic.pdf, (diakses pada tanggal 19 Desember 2019).

<sup>26</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h. 1209.

<sup>27</sup>Istiqomah, *Validitas Konstruk Alat Ukur Kesalahan Sosial*, ejournal.umm.ac.id (diakses pada 20 Desember 2019).

Kesalehan sosial adalah suatu perbuatan dilakukan yang memiliki dampak positif berkelanjutan, atau kesalehan sosial akan menimbulkan hal-hal positif yang sifatnya terus-menerus. Secara sederhana kesalehan sosial bisa dimaknai sebagai sikap dan perilaku seseorang yang memiliki unsur kebaikan atau manfaat dalam rangka hidup bermasyarakat.

#### 2.2.2.2 Ciri-ciri kesalehan sosial

Islam tidak selalunya membahas tentang ibadah wajib, tapi juga ibadah sosial. Keduanya ini harus seiring-sejalan, saling melengkapi. Melakukan ibadah wajib semata, adalah orang yang merugi, karena belum member manfaat kepada sesama. Sedangkan melakukan ibadah sosial tanpa dibarengi ibadah wajib, maka akan sia-sia. Pada kenyataannya, masih banyak umat Islam di Indonesia yang masih memahami bahwa kesalehan di mata Allah swt. hanya kesalehan pribadi semata. Sementara, kesalehan sosial belum dianggap sebagai sesuatu yang penting dan menjadi bagian dari hidup keseharian. Padahal dalam ajaran Islam, banyak mengandung nilai-nilai sosial yang memiliki peran yang sangat besar dalam pembangunan bangsa dan negara. Berikut beberapa nilai kesalehan sosial Islam yang bisa diterapkan di lingkungan sekolah:

##### 2.2.2.2.1 Memaafkan kesalahan orang lain.

Manusia yang baik adalah manusia yang mampu menjadikan dua hubungan yaitu kepada Allah dan sesama makhluk. Sehingga disini ditekankan bahwa manusia yang baik bukan saja dekat kepada sang khalik, namun juga mampu berhubungan dengan sesama. Dalam keseharian hidup manusia pasti selalu berdekatan baik dan buruk. Manusia dengan segala aktivitas dan keterbatasannya, senantiasa kita atau

orang lain berbuat kesalahan, yang membuat ketidaknyamanan pada sesama. Bisa saja kesalahan tersebut karena perbedaan pendapat atau pandangan, atau dalam berinteraksi sosial kadang terucap senda gurau yang menyinggung satu sama lain. Hal itu adalah sifat fitrah manusia. Manusia tak akan luput dari salah dan khilaf. Yang disengaja maupun tidak. Dan atas sifat manusia itu, kita harus berusaha untuk melakukan introspeksi diri setiap waktu, agar kesalahan tersebut tidak terulang lagi, dan juga kita harus berusaha melatih diri kita sendiri, untuk memahami dan memaafkan kesalahan orang lain. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah An-Nuur ayat 22:

وَلَا يَأْتِلِ أَوْلُوا الْفَضْلِ مِنْكُمْ وَالسَّعَةِ أَنْ يُؤْتُوا أُولِي الْقُرْبَىٰ وَالْمَسْكِينِ  
وَالْمُهَاجِرِينَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلِيَعْفُوا وَلِيَصْفَحُوا أَلَا تُحِبُّونَ أَنْ يَغْفِرَ اللَّهُ لَكُمْ  
وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٢٢﴾

Terjemahnya:

Dan janganlah orang-orang yang mempunyai kelebihan dan kelapangan di antara kamu bersumpah bahwa mereka (tidak) akan memberi (bantuan) kepada kaum kerabat(nya), orang-orang yang miskin dan orang-orang yang berhijrah pada jalan Allah, dan hendaklah mereka memaafkan dan berlapang dada. Apakah kamu tidak ingin bahwa Allah mengampunimu? Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>28</sup>

Allah Yang Maha Mengetahui semua kesalahan kita pun adalah Yang Maha Mengampuni, Allah tahu apa yang ada dalam relung hati kita saat berbuat kesalahan, tetap mau memberi maaf-Nya. Sedangkan kita tidak mengetahui relung hati orang lain saat berbuat salah atau membuat orang lain tersinggung. Mungkin saja, kesalahan tersebut tanpa kesengajaannya atau bukan kesalahan hanya kesalahpahaman. Sungguh manusia memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sangat terbatas atas

<sup>28</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 352.

setiap kejadian dalam hidupnya.<sup>29</sup> Memaafkan kesalahan orang lain memang tidak mudah. Butuh proses dan perjuangan untuk melakukannya. Adanya kebaikan bagi diri kita dan bagi orang lain akan menjadikan memaafkan sesuatu yang mungkin dilakukan.

#### 2.2.2.2.2 Bersedekah baik saat lapang maupun sempit

Sebagai seorang muslim maka hendaknya selalu berderma baik di kala lapang maupun sempit. Dalam konsep Islam dirumuskan di antaranya ada istilah zakat, sedekah, dan infak. Dan di dalam Al-Qur'an surah Al-Baqorah : 195

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ  
الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya:

Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.<sup>30</sup>

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa belanjakan harta bendamu di jalan Allah. kata di jalan Allah memberi kesan bahwa harta tersebut tidak akan hilang bahkan akan berkembang karena ia berada di jalan yang amat terjaga, serta ditangan dia yang menjanjikan pelipat gandaan setiap nafkah pada jalan-Nya.<sup>31</sup> Jadi, diharapkan peserta didik dapat senantiasa untuk bersedekah/berinfak di jalan Allah swt. Karena dengan terbiasa berinfaq dapat menghindarkan peserta didik dari sifat kikir, mengajarkan peserta didik bahwa manusia adalah makhluk sosial,

<sup>29</sup>Jurnal Sumbar, "Memaafkan Kesalahan Orang lain" Situs Resmi [jurnalsumbar.com](http://jurnalsumbar.com).  
<https://jurnalsumbar.com> (diakses pada 20 Januari 2020).

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 30.

<sup>31</sup> M.Quraish Shihab, *Tafsir Al- Mishbah*, jilid 1, h.397.

menanamkan sikap ikhlas peserta didik, serta sebagai salah satu cara bersyukur kita kepada Allah swt.

#### 2.2.2.2.3 Menahan Amarah

Raih untung kalau kita bisa menahan amarah meskipun sulit, tapi bukan hal yang mustahil kalau kita bisa meredamnya. Memang enteng dalam mengucapkan “jangan marah” tapi praktek di lapangan banyak hambatannya, ya begitulah keadaannya sesuatu yang penuh kesulitan dalam mengamalkannya jika diraih mendatangkan keuntungan yang luar biasa, tidak tanggung-tanggung surga balasannya jika kita mampu menahan amarah kita.<sup>32</sup> Sesungguhnya manusia diperintahkan untuk meredam amarahnya karena, karena Allah selalu menyanjung orang-orang yang berhasil meredam amarahnya.<sup>33</sup> Menahan amarah dengan menampakkan akhlak yang baik dengan tidak melampiaskan dalam bentuk kata-kata yang tidak beretika dan perbuatan yang tidak bermoral dan tidak berperikemanusiaan.

#### 2.2.2.2.4 Berbicara sopan

Berbicara sopan merupakan salah satu unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap sopan, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial. Dalam kehidupan bersosialisasi antar sesama manusia sudah tentu memiliki norma-norma dalam melakukan hubungan dengan orang lain, seperti ketika berbicara baik itu kepada orang tua, teman sebaya, maupun orang yang lebih mudah dari kita.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Wahdah Islamiyah, *Menahan Amarah yang Berujung Surga*, Situs Resmi Wahdah Islamiyah <https://wahdah.or.id> (diakses pada 20 Januari 2020).

<sup>33</sup>Musthafa al-Aadawy, *Fikih Akhlak*, (Jakarta: Qisthi Press, 2006) h. 409

<sup>34</sup>Lilliek Suryani, *Upaya Meningkatkan Sopan Santun Berbicara dengan Teman Sebaya Melalui Bimbingan Kelompok*, e-journalmitrapendidikan.com, (diakses pada 20 Januari 2020), h. 115

Manfaat yang bisa diperoleh seorang muslim yang berbicara sopan antara lain menjadikan seorang muslim lebih tenang dan tenteram, menjauhkan dari perselisihan, serta akan lebih dihargai oleh siapapun.

#### 2.2.2.2.5 Kasih sayang sesama teman

Seorang muslim adalah seorang penyayang, dan kasih sayang menjadi salah satu akhlakunya. Seorang muslim yang melakukan kebaikan dan beramal saleh, menjauhi kejahatan, menghindari kerusakan, maka dia selalu berada di dalam kesucian jiwa dan kesehatan rohani. Siapa pun yang keadaannya tetap demikian, maka rahmat atau kasih sayang tidak akan terlepas dari hatinya. Oleh karena itu seorang muslim mencintai kasih sayang dan bersungguh-sungguh melaksanakannya dan mewasiatkannya, serta mengajak kepada kasih sayang. Firman Allah swt. Al-Qur'an surah Al-Balad ayat 17:

ثُمَّ كَانَ مِنَ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ وَتَوَاصَوْا بِالْمَرْحَمَةِ ﴿١٧﴾

Terjemahnya:

Dan dia (tidak pula) termasuk orang-orang yang beriman dan saling berpesan untuk bersabar dan saling berpesan untuk berkasih sayang.<sup>35</sup>

Kasih sayang meski pada hakikatnya adalah kelembutan hati dan empati jiwa yang meliputi ampunan dan ihsan, namun sesungguhnya kasih sayang itu bukan murni hanya empati jiwa saja tanpa membuahkan bekas di luar jiwa. Bahkan kasih sayang itu memiliki pengaruh yang kuat di luar jiwa dan hakikat perwujudan bentuk kasih sayang di dalam jiwa itu tampak di alam nyata. Bukti dampak kasih sayang di luar jiwa, contohnya menolong orang yang kesusahan dan bersedih hati, member makan kepada yang kelaparan, memberi pakaian kepada yang tidak punya pakaian,

<sup>35</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, h. 594.

mengunjungi orang yang sakit dan orang-orang yang tertimpa musibah, semua ini adalah bukti yang membekas dari kasih sayang, dan masih banyak lagi.<sup>36</sup> Rasa kasih sayang adalah anugerah dari Tuhan yang diberikan kepada kita. Tujuannya untuk menciptakan kehidupan yang damai di dunia agar selalu diliputi oleh ketentraman.

## **2.3 Tinjauan Konseptual**

### **2.3.1 Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan**

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran, dimana didalamnya berkaitan dengan kegiatan keagamaan. Kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan maksud memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam.

### **2.3.2 Kesalehan Sosial**

Kesalehan sosial adalah suatu perbuatan dilakukan yang memiliki dampak positif berkelanjutan, atau menimbulkan hal-hal positif bagi kehidupan peserta didik. Dalam hal ini seperti memaafkan kesalahan orang lain, bersedekah baik saat lapang maupun sempit, menahan amarah, berbicara sopan dan sikap kasih sayang sesama teman.

## **2.4 Bagan Kerangka Pikir**

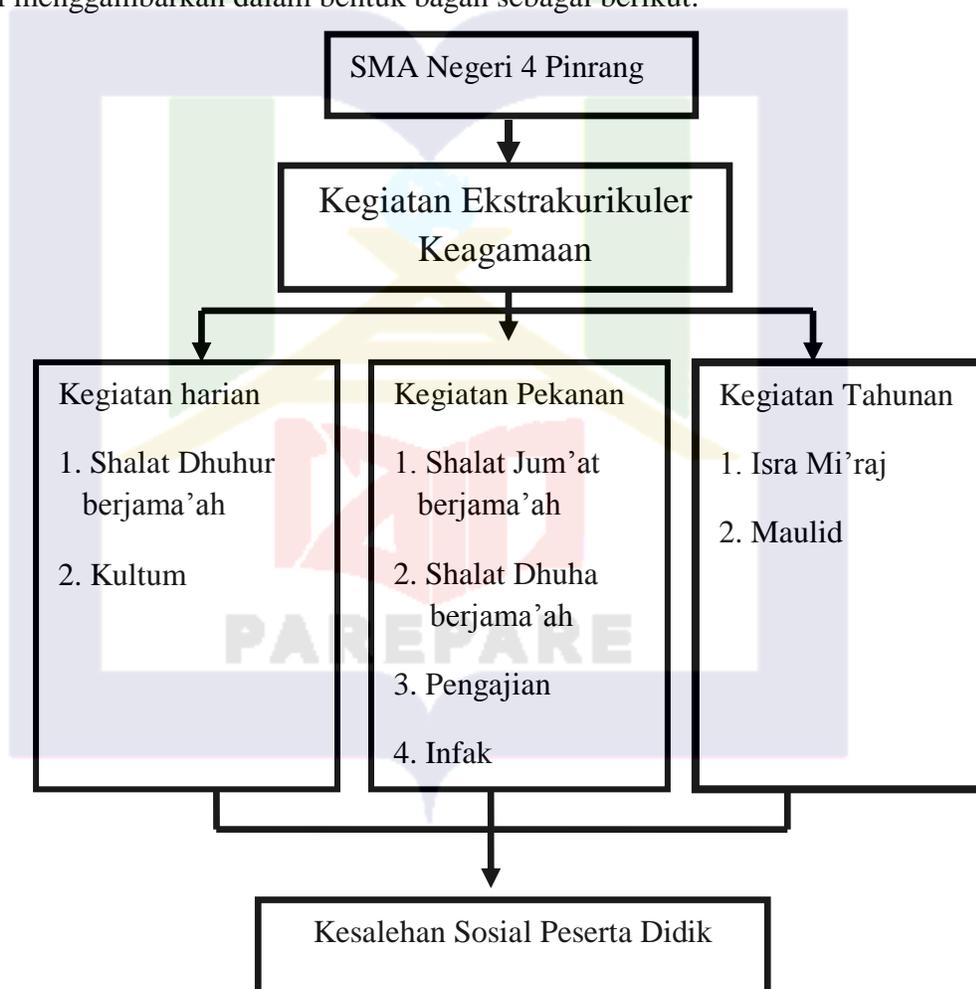
Kerangka pikir merupakan bagian dari penelitian yang menggambarkan alur pikiran penelitian, dalam memberikan penjelasan kepada orang lain.<sup>37</sup> Kerangka pikir

---

<sup>36</sup>Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jaza, *Minhajul Muslim Konsep Hidup Ideal dalam ISLAM*, (Cet. XXIII; Jakarta: Darul Haq, 2009), h. 290.

<sup>37</sup>Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2007), h. 48.

ini bertujuan sebagai landasan sistematika dalam berfikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam proposal skripsi ini. Gambaran ini mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai upaya menumbuhkan kesalehan sosial peserta didik di SMA Negeri 4 Pinrang. Hasil yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah penulis ingin meneliti tentang sejauh mana pelaksanaan suatu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam menumbuhkan kesalehan sosial peserta didik di SMAN 4 Pinrang. Untuk lebih jelasnya kerangka pemikiran ini, peneliti menggambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1 : Kerangka Pikir

Dalam kerangka pikir di atas dijelaskan dimana di dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terdapat beberapa kegiatan yang dikelompokkan menjadi 3 bagian berdasarkan waktu pelaksanaannya. Dimana kegiatan tersebut dapat menumbuhkan kesalehan sosial peserta didik. Dalam hal ini kesalehan sosial yang dimaksud yaitu: pemaaf, bersedekah, menahan amarah, berbicara sopan, dan kasih sayang sesama teman.

